EnviroScienteae 9 (2013) 165-176 ISSN 1978-8096

PERSEPSI DAN ASPIRASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN BUNTOK SEBERANG KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Leliana, Idiannor Mahyudin, Suhaili Asmawi, Mahrus Aryadi

Program Pascasarjana Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat

Keywords : Area/region Minapolitan Buntok Seberang, Perception, Aspiration

Abstract

This research aims to 1) know the public perception of the development area minapolitan Buntok Seberang, 2) explore the factors that influence people's perception of regional development minapolitan Buntok Seberang such as education, employment, income, length of residence, counseling, and the death of goldfish; 3) explore the community's aspirations for regional development activities minapolitan Buntok Seberang. This research uses survey methods, focused on the heads of households (families) who has cages (karamba) in Barito River, where the carp are maintained by experienced mass death, are 4 (four) villages/rural, that is Hilir Sper, Buntok Kota, Baru and Teluk Telaga which is part of the plan minapolitan. Proportionate number of respondents who were sampled as many as 65 the heads of households with 37 families in the data distribution of Hilir Sper, 19 households in the Buntok Kota, 6 families in Baru and 3 households in Teluk Telaga. The results showed that the public perception of the development of the region is positive minapolitan Buntok Seberang or beneficial to society. People's perceptions are influenced by factors of education, employment, income, length of residence / attempt and death of a goldfish. Aspirations of the people against the development of the area minapolitan Buntok Seberang the need for help production facilities (saprodi) fishery, handling marketing, capital assistance, guidance / counseling on a regular basis as well as the support from the local fishery cooperatives / agencies.

Pendahuluan

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan, sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan. Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya (Minapolitan) merupakan upaya dalam mendorong pengembangan kawasan budidaya di daerah untuk meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan wilayah dengan kegiatan perikanan budidaya sebagai penggerak utamanya. Program pengembangan kawasan sentra perikanan adalah pembangunan ekonomi berbasis perikanan yang dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada, utuh dan menyeluruh, berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi yang digerakkan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah. Kawasan perikanan yang terdapat di daerah pedesaan harus dikembangkan sebagai satu kesatuan pengembangan wilayah berdasarkan keterkaitan ekonomi antara desa-kota (*urban-rural linkages*), dan menyeluruh, hubungan yang bersifat timbal balik yang dinamis

Kabupaten Barito Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah, mewakili kabupaten

Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito menjadi salah satu daerah yang direncanakan sebagai kawasan pengembangan perikanan budidaya (minapolitan). Lokasi pengembangan budidaya tersebut akan dilaksanakan di sepanjang DAS Barito wilayah Kecamatan Dusun Selatan, dengan lokasi utamanya di daerah Buntok Seberang, oleh sebab itu kawasan minapolitan ini dinamakan kawasan minapolitan Buntok Seberang.

Buntok Seberang adalah suatu tempat atau kawasan wilayah Kelurahan Buntok Kota dan Kelurahan Hilir Sper, di daerah daratannya merupakan tempat pemukiman penduduk RT 3 Kelurahan Buntok Kota; sedangkan di pinggir DAS Barito merupakan tempat lanting-lanting penduduk yang memelihara ikan dalam karamba dan merupakan wilayah RT 3 Kelurahan Buntok Kota dan RT 22 Kelurahan Hilir Sper. Di kawasan ini mula-mula dibangun lanting percontohan untuk karamba dan jaring apung milik Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Selatan.

Minat masyarakat di bidang pembudidayaan ikan kawasan Buntok Seberang semakin meningkat. Pada awal pendataan yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Selatan Bulan Oktober Tahun 2011, petani pembudidaya ikan yang berada di kawasan Buntok Seberang berjumlah 104 KK dengan jumlah karamba sebanyak 1.493 unit. Umumnya para pembudidaya ikan ini berasal dari Desa Batilap dan Batampang Kecamatan Dusun Hilir, dengan pekerjaan asal adalah nelayan dan pencari kayu hutan. Karena kesulitan usaha, masyarakat dari daerah ini berangsur-angsur pindah ke kawasan Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan, mencoba memelihara ikan dalam karamba dan ternyata usaha mereka berhasil sehingga diikuti oleh sanak saudara dan warga dari desa-desa lain. Akhirnya tidak hanya di daerah Buntok Seberang dilaksanakan pemeliharaan ikan dalam karamba, di tempat-tempat lain sepanjang DAS Barito juga memelihara ikan dalam karamba walaupun umumnya masih dalam skala usaha kecil.

Pertimbangan meningkatnya usaha pemeliharaan ikan dalam karamba terutama di kawasan Buntok Seberang, maka rencana kegiatan pengembangan kawasan minapolitan untuk Kabupaten Barito Selatan yang mewakili DAS Barito dipilih Buntok Seberang dan kawasan sekitarnya. Selain itu, juga disebabkan kawasan Buntok Seberang dekat dengan Kota Buntok sebagai ibukota Kabupaten Barito Selatan sehingga pengawasannya yang akan dilakukan oleh pihak yang terkait lebih mudah dan distribusi hasil budidaya juga akan lebih mudah.

Rencana kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang telah dimulai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.32/MEN/2010 yang menetapkan 197 Kabupaten/Kota sebagai Lokasi Pengembangan Minapolitan termasuk Kabupaten Barito Selatan; Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor: 334 Tahun 2010 tentang Penetapan Lokasi dan *Masterplan* Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Barito Selatan; dan pembuatan Rencana Induk (*Masterplan*) pada Tahun 2011, yang mengkaji sebagai lokasi pengembangan kegiatan perikanan budidaya berwawasan lingkungan dan memperhatikan daya dukung alam, serta kerjasama dan kemitraan dengan sektor lainnya, pihak swasta, BUMN dan pihak lainnya. Kegiatan minapolitan ini dilaksanakan pada Tahun 2012-2014. Hal ini diperkuat dengan Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor: 73 Tahun 2011 tentang Pembentukan Tim Kelompok Kerja dan Sekretariat Pokja Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2011. Kegiatan ini tentu saja melibatkan banyak pihak, terutama masyarakat di sekitar kawasan pengembangan minapolitan Buntok Seberang

Musibah terjadi menimpa masyarakat pembudidaya ikan di kawasan

Buntok Seberang dan sekitarnya. Mulai sekitar tanggal 26 Desember 2011 terjadi kematian ikan mas yang sangat besar dan total terhadap peliharaan mereka, dan setelah diuji sampel ikan mas di laboratorium Karantina Ikan ternyata terinfeksi *Koi Herpes Virus* (KHV). Kematian massal ikan mas ini menyebabkan kerugian sangat besar bagi petani pembudidaya ikan di Buntok Seberang dan sekitarnya. Ada 4 desa/kelurahan yang terkena musibah ini yakni kawasan Buntok Seberang (Kelurahan Hilir Sper dan Kelurahan Buntok Kota), Desa Baru dan Desa Teluk Telaga, dengan jumlah kepala keluarga (KK) yang terkena musibah sebanyak 184 KK dan jumlah karamba sebanyak 2.502 buah.

Kematian ikan mas yang dialami oleh para pemelihara ikan Buntok Seberang mempengaruhi lingkungan hidup sekitarnya. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri,kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan pembangunan yang berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (UU RI Nomor 32 Tahun 2009).

Pemahaman UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup tersebut, tersirat bahwa peranan masyarakat dalam kegiatan pembangunan supaya dapat menjadi pembangunan yang berkelanjutan sangat penting. Persepsi masyarakat sekitar yang positip sangat diperlukan untuk keberhasilan kegiatan ini terutama pada awal kegiatan dilaksanakan agar masyarakat sekitar dapat berperan aktif dalam kegiatan ini. Jika persepsi masyarakat negatif maka biasanya peranan masyarakat di kawasan tersebut cenderung pasif sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan tidak menyentuh masyarakat banyak, akhirnya tujuan kegiatan ini yakni untuk mensejahterakan masyarakat tidak tercapai.

Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terutama masyarakat pembudidaya ikan yang mengalami kematian ikan mas peliharaannya secara massal yakni di Kelurahan Hilir Sper, Kelurahan Buntok Kota, Desa Baru dan Desa Teluk Telaga terhadap rencana kegiatan minapolitan yang dimulai Tahun 2012 ini, juga bagaimana aspirasi masyarakat daerah ini ke depannya perlu dilakukan suatu penelitian khusus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode/pendekatan survei untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada secara faktual, dengan menggunakan sampel yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti (Nazir, 1988). Selain itu, juga melakukan observasi, wawancara dan kuisioner/angket untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten (Sugiyono, 2002). Model analisis Regresi Linier Berganda dalam logaritma, diolah melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science*)digunakan untuk mengestimasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden

Berdasarkan hasil kuisioner dari Rekapitulasi Identitas Responden terdapat

65 responden yang mengisi kuisioner/diwawancarai; 37 KK dari Kelurahan Hilir Sper, 19 KK dari Kelurahan Buntok Kota, 6 KK dari Desa Baru dan 3 KK dari Desa Teluk Telaga. Para responden ini mewakili kepala keluarga (KK) yang mempunyai karamba di DAS Barito dan ikan mas yang dipeliharanya mengalami kematian massal sebelumnya.

Umur para responden berkisar antara 20-64 tahun, kebanyakan mempunyai usia yang produktif yakni 17-55 tahun seperti kelompok umur yang diklasifikasikan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Barito Selatan (2011), sebanyak 61 orang atau 93,85% dari total responden. Dalam usia produktif ini umumnya masyarakat bersemangat bekerja supaya kehidupan lebih baik.

Desa asal para pemelihara ikan di Daerah Buntok Seberang terutama yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Hilir Sper dan Kelurahan Buntok Kota, umumnya berasal dari Desa Batampang dan Batilap Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan. Pekerjaan mereka semasa masih di desa asal adalah sebagai nelayan pencari ikan sekaligus sebagai pemelihara ikan toman. Saat usaha semakin sulit, hasil penangkapan ikan semakin sedikit, akhirnya beberapa orang di desa ini mencoba mencari peluang usaha di luar desa, salah satunya mencoba memelihara ikan di daerah Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan. Karamba percontohan dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Selatan dan beberapa karamba petani yang lebih dulu memelihara ikan di daerah ini menjadi pertimbangan dipilihnya Buntok Seberang sebagai tempat usaha baru memelihara ikan. Selain itu juga karena lokasi dekat dengan Buntok sebagai ibu kota Kabupaten Barito Selatan sehingga memudahkan dalam hal pemasaran hasil. Usaha para petani ikan di Buntok Seberang ini semakin hari semakin berkembang, terutama untuk pemeliharaan ikan mas yang memberi keuntungan cukup besar. Usaha ini menjadi daya tarik bagi masyarakat lainnya sehingga banyak mengikuti jejak para pemelihara ikan di Buntok Seberang ini.

Pemelihara ikan yang berasal dari Desa Batampang memulai usaha memelihara ikan di daerah Buntok Seberang pada Tahun 2007, diikuti oleh warga lainnya dan terbanyak memulai usaha pada Tahun 2011. Sebelum Tahun 2007 adalah pemelihara ikan yang memang tinggal di daerah tersebut.

Jumlah anggota keluarga pada satu rumah lanting terdiri atas 2 – 10 orang anggota keluarga, termasuk anak-anak para petani ikan usia sekolah, yang disekolahkan di sekolah terdekat. Hal ini juga merupakan salah satu alasan masyarakat dari daerah/desa lain memilih usaha di daerah Buntok Seberang yakni karena kemudahan mengenyam bangku pendidikan jika dibandingkan dengan di desa asal.

Para pemelihara ikan di wilayah Buntok Seberang dan sekitarnya umumnya merupakan anggota kelompok pembudidaya ikan. Ada beberapa kelompok pembudidaya ikan yang telah dibentuk di daerah ini, baik dibentuk sebelum musibah kematian ikan mas secara massal maupun baru dibentuk setelah adanya musibah tersebut. Pembentukan kelompok dimaksud untuk memudahkan para pemelihara ikan dalam memperoleh informasi, pembinaan maupun bantuan dari dinas/instansi terkait.

Jumlah karamba yang dimiliki oleh para petani ikan Buntok Seberang dan sekitarnya antara 1 - 40 unit, dengan ukuran 2 x 3 m dan 3 x 4 m. Ikan utama yang dipelihara adalah ikan mas karena dianggap menguntungkan dari segi pemasaran. Ikan lain yang dipelihara adalah ikan nila, patin, bawal, gurami dan toman. Umumnya para petani ikan ini belum pernah mendapat bantuan. Hanya sebagian kecil yang pernah memperoleh bantuan dari pemerintah; berupa karamba, benih dan pakan tapi dikelola oleh kelompok, sebagai pemacu semangat

masyarakat berusaha terutama dalam bidang perikanan.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan Buntok Seberang

Berdasarkan rekapitulasi hasil pendataan hubungan persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat bahwa nilai Y atau persepsi masyarakat adalah maksimal karena semua responden memberikan skor 2, sehingga Nilai Persepsi (NP) 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$NP = \frac{skor\ yg.diperoleh\ (130)}{Skor\ maksimal\ (130)} \times 100$$

$$= 100\%$$

Dari nilai tersebut jika dibandingkan dengan interval kelas dan kriteria nilai persepsi pada Tabel 10 termasuk dalam interval $\geq$ 70% dengan kriteria positip/bermanfaat.

Penilaian seperti ini sesuai dengan hipotesis/dugaan awal (Ho) bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang bersifat positip atau bermanfaat bagi masyarakat. Persepsi positip masyarakat ini berarti pada umumnya masyarakat Buntok Seberang dan sekitarnya mendukung pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan, karena dianggap bermanfaat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan kegiatan minapolitan Buntok Seberang dan sekitarnya, karena masyarakat pembudidaya ikan merupakan pelaku utama kegiatan minapolitan.

Hubungan Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan Buntok Seberang dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Hasil estimasi hubungan persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang dengan faktor-faktor yang menggunakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*) yang diolah melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science*), seperti *print-out* pada diperoleh persamaan regresi:

$$Ln\ Y = -0{,}060 + 0{,}340\ Ln\ X_1 + 0{,}252\ Ln\ X_2 + 0{,}000\ Ln\ X_3 + 0{,}037\ Ln\ X_4 + 0{,}000\ Ln\ X_6 + ei$$

dengan: Y = Persepsi Masyarakat
X_1 = Pendidikan
X_2 = Pekerjaan
X_3 = Pendapatan
X_4 = Lama berusaha
X_6 = Kematian Ikan Mas
ei = faktor pengganggu (error)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi hasil regresi menunjukkan nilai besaran 0,840 artinya 84,0% variabel terikat (persepsi masyarakat) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama bermukim/berusaha, dan kematian ikan mas). Sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis. Jadi keeratan hubungan positip antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 84,0%.

Hasil Uji Simultan/Uji-F

Hasil uji F berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS adalah sebesar 28,368 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama (keseluruhan) sangat berpengaruh terhadap variabel terikat (persepsi masyarakat). Jadi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama bermukim/berusaha,

penyuluhan dan kematian ikan mas secara bersama-sama (keseluruhan) sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat menanggapi rencana kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan, dalam keeratan hubungan yang positip.

Hasil Uji Parsial/Uji-t

1. Pendidikan

Hasil pengujian terhadap X1 (pendidikan) menunjukkan bahwa nilai t-hitung 4,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau tingkat kepercayaan 99%. Artinya variabel penjelas (pendidikan) mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap variabel persepsi masyarakat. Koefisien regresi pendidikan sebesar 0,340 (bertanda positip) artinya pendidikan berbanding lurus dengan nilai persepsi masyarakat, antara pendidikan dengan persepsi masyarakat mempunyai hubungan positip dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Jika faktor lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan kualitas dan kuantitas pendidikan sebesar satu persen maka nilai persepsi masyarakat bertambah sebesar 0,340 persen. Berarti peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan diikuti peningkatan nilai persepsi masyarakat. Jadi semakin tinggi kualitas dan kuantitas pendidikan maka akan semakin meningkat juga pola pikir, inovasi dan cara mengambil keputusan masyarakat terhadap kegiatan pembangunan terutama kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang.

Tabel 1. Persentase Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tamat SMA/ sederajat	11	16,92
2.	Tamat SD-SMP/sederajat	43	66,16
3.	Tidak tamat SD	11	16,92
	Jumlah	65	100,00

Persentase pendidikan responden yang terbanyak adalah tamat SD-SMP/sederajat sebanyak 66,16%. Umumnya responden berasal dari Desa Batampang dan Batilap Kecamatan Dusun Hilir, dimana di desa asal hanya tersedia Sekolah Dasar (SD), untuk SMP dan SMA harus pergi ke ibu kota kecamatan atau ibu kota kabupaten dengan jarak yang jauh. Hal ini menyebabkan responden mencari tempat bekerja sekaligus tempat melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi menjadi mudah. Buntok Seberang adalah pilihan yang tepat buat pendidikan anak-anak para petani ikan karena tempat sekolah mudah dijangkau. Dengan tingginya pendidikan masyarakat Buntok Seberang membuat wawasan berpikir menjadi luas, memelihara ikan tidak hanya bermodal pengalaman tradisional tetapi juga didukung pengetahuan supaya sistem pemeliharaan ikan lebih intensif dan hasilnya menjadi lebih besar. Bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi kegiatan minapolitan lebih mudah untuk dipahami, diterima, didukung dan diawasi supaya tujuan kegiatan minapolitan tercapai yakni meningkatkan taraf ekonomi masyarakat petani ikan. Jadi semakin tinggi pendidikan masyarakat kawasan minapolitan Buntok Seberang maka semakin positip persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengembangan minapolitan Buntok Seberang.

2. Pekerjaan

Hasil pengujian terhadap variabel bebas X_2 (pekerjaan) menunjukkan bahwa nilai t-hitung signifikan dengan nilai t-hitung 3,199 dengan tingkat signifikansi 0,002 atau tingkat kepercayaan 95%. Artinya variabel pekerjaan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap persepsi masyarakat dalam menanggapi pengembangan kegiatan minapolitan Buntok Seberang. Koefisien regresi pekerjaan sebesar 0,252 (bertanda positip) artinya antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat mempunyai hubungan

berbanding lurus dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Jika faktor lain dianggap tetap, maka setiap perubahan pekerjaan sebesar satu persen maka persepsi masyarakat bertambah sebesar 0,252 persen. Berarti peningkatan pekerjaan utama ke petani ikan/nelayan diikuti peningkatan persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang.

Tabel 2. Persentase Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Petani	57	87,69
2.	ikan/nelayan	2	3,08
3.	Petani padi lokal/ ambil upah PNS/pedagang/ wiraswasta	6	9,23
	Jumlah	65	100,00

Hasil jawaban kuisioner masyarakat Buntok Seberang dan sekitarnya seperti tabulasi data pada Tabel 2 di atas, persentase pekerjaan yang paling besar adalah sebagai petani ikan/nelayan yakni sebesar 87,69%. Hal ini karena sebagian besar responden berasal dari Desa Batampang dan Batilap Kecamatan Dusun Hilir dengan pekerjaan utama sebagai nelayan/pemelihara ikan toman sehingga ketika berada di Buntok Seberang, responden tetap memilih pekerjaan utama sebagai petani ikan/nelayan. Dengan adanya kegiatan minapolitan, memberi harapan yang besar bagi para petani ikan/nelayan untuk memulihkan usaha sehingga kembali menjadi usaha yang memberi harapan supaya hidup lebih baik.

3. Pendapatan

Hasil pengujian terhadap X_3 (Pendapatan) menunjukkan bahwa nilai t hitung 8,450 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau tingkat kepercayaan 99%. Artinya variabel penjelas (pendapatan) mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap variabel persepsi masyarakat. Koefisien regresi pendapatan sebesar 0,000 artinya jika faktor lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan/penurunan pendapatan sebesar satu persen maka persepsi masyarakat akan tetap mendukung pengembangan kawasan minapolitan (tanpa ada perubahan persepsi). Walaupun pendapatan responden cukup besar sebelum kejadian kematian ikan mas dan penurunan/hilangnya pendapatan setelah kematian ikan mas tetapi persepsi responden tidak berubah, tetap mendukung kegiatan minapolitan.

Tabel 3. Persentase Pendapatan Responden

No	Pendapatan Rata-rata Perbulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	>Rp. 2.500.000	31	47,70
2.	Rp. 1.000.000 s/d. Rp. 2.500.000	11	16,92
3.	< Rp. 1.000.000,-	23	35,38
	Jumlah	65	100,00

Hasil tabulasi data dari Tabel 3 di atas, persentase pendapatan rata-rata perbulan yang terbanyak adalah pada pendapatan > Rp. 2.500.000,- sebesar 47,70%. Berdasarkan hasil wawancara, umumnya pendapatan masyarakat yang terbesar adalah dari hasil memelihara ikan mas. Walaupun mengalami musibah yang menyebabkan pendapatan menurun terutama bagi pemelihara yang baru, para petani ikan ini tetap berusaha agar hasilnya bisa kembali normal. Adanya kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang memberi harapan supaya pendapatan para petani ikan semakin meningkat. Jadi semakin besar pendapatan masyarakat dari usaha budidaya ikan akan semakin baik persepsi masyarakat terhadap pengembangan minapolitan Buntok Seberang.

4. Lama bermukim/berusaha

Hasil pengujian terhadap X_5 (lama bermukim/berusaha) menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2,534 dengan signifikansi 0,014 atau tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti variabel penjelas (lama

bermukim/berusaha) mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap variabel persepsi masyarakat. Koefisien regresi lama bermukim/berusaha sebesar 0,037 (bertanda positip) artinya antara lama bermukim/berusaha dengan persepsi masyarakat mempunyai hubungan positip atau berbanding lurus dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Jika faktor lain dianggap tetap, maka setiap kenaikan lama berusaha/bermukim sebesar satu persen maka persepsi masyarakat akan semakin bertambah sebesar 0,037 persen. Hal ini berarti bahwa semakin lama berusaha/bermukim di kawasan minapolitan maka akan semakin baik persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan.

Tabel 4. Persentase Lama Bermukim/ Berusaha Responden

No	Lama Bermukim/ Berusaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	> 2 tahun	31	47,70
2.	1 – 2 tahun	11	16,92
3.	< 1 tahun	23	35,38
	Jumlah	65	100,00

Sesuai hasil tabulasi data dari Tabel 4 di atas, responden yang bermukim/berusaha > 2 tahun mempunyai persentase terbesar yakni 47,70%. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kegiatan minapolitan Buntok Seberang sesuai dengan hasil uji-t bahwa lamanya bermukim/berusaha berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat. Semakin lama petani ikan bermukim/berusaha maka akan semakin baik atau positip persepsi terhadap kegiatan pembangunan terutama kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang. Hal ini disebabkan para petani yang bermukim/berusaha lama mempunyai pengalaman lebih banyak dan lebih baik tentang usaha pemeliharaan ikan sehingga dengan adanya kegiatan pengembangan kawasan minapolitan diharapkan usahanya lebih banyak dibantu atau dibina oleh pemerintah

5. Penyuluhan

Penyuluhan/sosialisasi tentang kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang yang dilakukan oleh dinas/instansi terkait ternyata belum pernah dilakukan,sesuai dengan hasil jawaban kuisioner sehingga pada pengolahan data menggunakan SPSS variabel penyuluhan diabaikan karena tidak mempunyai variasi skor. Padahal penyuluhan/sosialisasi tentang rencana kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang sangat diperlukan agar masyarakat ikut dilibatkan dalam kegiatan. Persentase penyuluhan seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persentase Penyuluhan terhadap Responden

No	Pernah Menerima Penyuluhan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Lebih dari 1 kali	-	-
2.	Pernah, tapi hanya 1 kali	-	-
3.	Tidak pernah	65	100,00
	Jumlah	65	100,00

6. Kematian Ikan

Hasil pengujian terhadap variabel bebas X_6 (Kematian ikan) menunjukkan bahwa nilai t-hitung 4,675 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau tingkat kepercayaan 99%. Artinya bahwa variabel penjelas (kematian ikan mas) mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap variabel persepsi masyarakat. Koefisien regresi kematian ikan mas sebesar 0,000 artinya jika faktor lain dianggap tetap, maka setiap adanya peningkatan kematian ikan mas sebesar satu persen tidak mempengaruhi persepsi masyarakat dalam mendukung kegiatan minapolitan Buntok Seberang.

Kematian ikan mas yang dialami petani ikan menimbulkan kerugian yang sangat besar.

Tabel 6. Persentase Kerugian Responden karena Kematian Ikan Mas

No.	Kerugian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< Rp 10.000.000	5	7,70
2.	Rp 10.000.000 s/d Rp 25.000.000	23	35,38
3.	> Rp 25.000.000	37	56,92
	Jumlah	65	100,00

Persentase kerugian yang dialami oleh petani ikan Buntok Seberang dan sekitarnya akibat kematian ikan mas yang dipeliharanya terbanyak pada > Rp 25.000.000,- sebesar 56,92%. Musibah ini tidak membuat mereka berhenti memelihara ikan, tetapi semakin giat berupaya supaya usaha bisa lebih baik. Apalagi setelah adanya rencana kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang memberi harapan lebih baik untuk kegiatan usaha para petani ikan karena minapolitan adalah program pemerintah khususnya untuk membantu masyarakat pembudidaya ikan dalam mengembangkan usahanya.

Aspirasi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan Buntok Seberang

Aspirasi masyarakat adalah cita-cita, harapan, keinginan, hasrat dari masyarakat berupa curahan hati, saran, masukkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Aspirasi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang, diperoleh dari hasil isian/jawaban kuisioner aspirasi responden dan disajikan dalam bentuk tabulasi data.

Terdapat 36 responden atau 55,38% dari keseluruhan responden yang memberi tanggapan berupa keinginan, harapan atau cita-cita mereka sehubungan dengan kegiatan pengembangan minapolitan Buntok Seberang. Keinginan, harapan atau cita-cita mereka adalah:

1. Ada peningkatan kegiatan usaha sehingga meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Ada bantuan untuk usaha seperti bantuan penanganan pemasaran, pembibitan, karamba dan permodalan.
3. Pemerintah lebih memperhatikan petani, sekaligus menjadi binaan pemerintah.
4. Agar dilakukan bimbingan, penyuluhan maupun sosialisasi secara rutin dari dinas/instansi terkait.
5. Dapat merubah prilaku dari penangkapan ke budidaya sehingga mengurangi ketergantungan dengan ikan alam.

42 responden atau 64,62% dari keseluruhan responden yang memberi tanggapan yakni benih ikan yang diinginkan dengan alasannya, yakni:

1. Ikan mas, ada 22 responden atau 52,38% dari responden yang memberi tanggapan masih menginginkan ikan mas walaupun ikan mas yang telah mereka pelihara mengalami kematian. Alasannya karena pemeliharaan ikan mas lebih mudah, cepat besar dan pemasarannya juga lebih mudah dengan jangkauan pemasaran baik lokal, maupun antar provinsi.
2. Ikan patin, nila, bawal, lele adalah pilihan pengganti ikan nila dengan alasan tahan terhadap penyakit, berdasarkan pengalaman mereka yang pernah memelihara ikan secara polikultur.
3. Ikan jelawat, gurami dan udang adalah pilihan lain dengan alasan jenis ini adalah ikan langka dan berharga mahal sehingga perlu di budidayakan agar dapat memperoleh pasaran baru.

Pakan ikan yang diinginkan oleh petani ikan Buntok Seberang dan sekitarnya adalah pakan yang bermutu atau berkualitas dengan kadar protein tinggi, agar pertumbuhan ikan lebih cepat sehingga hasilnya lebih memuaskan. Contoh pakan ikan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan pengalaman mereka selama memelihara ikan adalah comfeed, super comfeed, CP, Matahari Sakti, Marine dan Sinta yang memiliki kadar protein tinggi 29% – 30%.

Karamba yang diinginkan adalah:

1. Dari bahan katrol lapis supernet, kerangka dari kayu blangiran atau rasak gunung dengan alasan kuat, tahan di air, mudah diangkat karena ringan, perawatannya lebih mudah dan tahan lama.
2. Ukuran 2x3x1 ada 23 responden atau 54,76% dari responden yang menyampaikan pendapat, dengan alasan lebih ringan dan mudah diangkat. Responden yang lain menginginkan ukuran 3x4 dengan alasan lebih besar dan lebih banyak muatannya.

Aspirasi masyarakat untuk alat/bahan dan hal-hal lain yang diperlukan dan diharapkan bisa disubsidi oleh pemerintah untuk peningkatan kegiatan usaha pemeliharaan ikan dalam rangka pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang berdasarkan keinginan 25 responden yang memberikan pendapat adalah:

1. Bantuan permodalan, dengan alasan bisa dimanfaatkan dengan tepat dan supaya penggunaannya lebih terarah.
2. Adanya koperasi perikanan yang dapat mengurus/mengatasi masalah benih, pakan, pemasaran dan modal.
3. Adanya penyuluhan tentang pemeliharaan ikan secara rutin dari dinas/instansi terkait.
4. Bantuan kelotok, supaya memudahkan petani ikan mengangkut pakan, benih, ikan dan lain-lain karena masih banyak petani ikan di wilayah Buntok Seberang yang belum mempunyai kelotok sebagai alat transportasi.
5. Adanya subsidi pakan, benih, obat-obatan ikan dan pelampung plastik agar meringankan beban petani.

Rekapitulasi aspirasi masyarakat berupa saran untuk kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang dari 29 responden adalah:

1. Adanya pembinaan yang berkelanjutan dan penyuluhan rutin tentang pemeliharaan ikan dari dinas/instansi terkait, sebagai bentuk kepedulian terhadap petani.
2. Perlunya mendirikan koperasi khusus keperluan petani ikan.
3. Pengadaan/proyek harus sesuai dengan kebutuhan petani ikan, tidak salah sasaran.
4. Jaringan pemasaran ikan seharusnya dikoordinir oleh pemerintah

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Persepsi masyarakat Buntok Seberang dan sekitarnya terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang bersifat positip, artinya masyarakat mendukung pengembangan kawasan minapolitan karena bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama bermukim/berusaha dan kematian ikan mas. Hal ini dibuktikan dari hasil:
   a. Uji-F sebesar 28,368 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau tingkat kepercayaan 99%. Artinya variabel bebas secara bersama-sama (keseluruhan) sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat.
   b. Uji-t, dengan tingkat kepercayaan masing-masing variabel bebas yakni: pendidikan 99%, pekerjaan 99%, pendapatan 99%, lama bermukim/berusaha 95%, kematian ikan mas 99%.
3. Aspirasi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan Buntok Seberang yakni perlunya bantuan sarana produksi (saprodi) perikanan, penanganan pemasaran, permodalan, bimbingan/penyuluhan secara rutin serta adanya dukungan

koperasi perikanan dari dinas/instansi terkait.

Daftar Pustaka

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Barito Selatan, 2011. Tabulasi Data Inventarisasi dan Identifikasi Teknologi Tepat Guna Perdesaan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2011.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan. 2010. Laporan Kepadatan Penduduk Kabupaten Barito Selatan. Buntok. Provinsi Kalimantan Tengah.

---------. 2010. Dusun Selatan Dalam Angka 2010.

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Selatan, 2012. Laporan Pelaksanaan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Koi Herpes Virus (KHV) pada Ikan Mas di Karamba Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

http://www.infoskripsi.com/article/Pengertian. Diakses tanggal 18 Pebruari 2012. Pengertian persepsi.

Kompas 25 Maret 2010. *Formulasi Minapolitan Libatkan Masyarakat.*

Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya nomor KEP 45/DJ-PB/2009 tentang Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Minapolitan.

Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor KEP.10/DJ-PB/2010 tentang Pedoman Perencanaan Pengembangan Kawasan Pengembangan Perikanan Budidaya (Minapolitan).

Master Plan Pengembangan Kawasan Minapolitan Buntok Seberang Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. PT. Cipta Marga Jasalestari. Palangka Raya.

Nasution, A.I. 1995. Studi Persepsi Masyarakat terhadap Kelestarian Taman Lingkungan. *Tesis*. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Organisasi Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, 2006. *Klasifikasi, Jenis dan Macam Data – Pembagian Data dalam Ilmu Eksak Sains Statistik/Statistika*. http://organisasi.org/. Diakses tanggal 4 Januari 2012.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan.

Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Penerbit Tarsito. Bandung. 467 hal.

Sudradjat dan Achyar, 2010. *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan dan Pengolahan Data*. Penerbit Widya Padjajaran Bandung. 168 hal.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung. 143 – 175 hal.

Sulhan, Fajar. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Martapura Kota dan Martapura Timur Kabupaten Banjar. *Tesis* Pasca Sarjana Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. *Indonesia*.

Sumarto, Hetifah Sj. 2004. *Inovasi Partisipasi dan Good Governance*. 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia. Jakarta.

Suparto, 1987. *Program Ilmu-Ilmu Sosial*. Ilmu Sosiologi dan Antropologi untuk SMU Kelas IIIA-3. Bandung.

Supranto, 2004. *Analisis Multivariat, Arti dan Interpretasi*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Susanto, D. 2010. *Pencemaran Sungai*. http://dennymedia.wordpress.com. Diakses Tanggal 21 Juli 2010.

Suyanto dan Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 251 hal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Wojowasito dan Tito Wasito, 2009. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Penerbit Hasta, Bandung. 329 hal.